



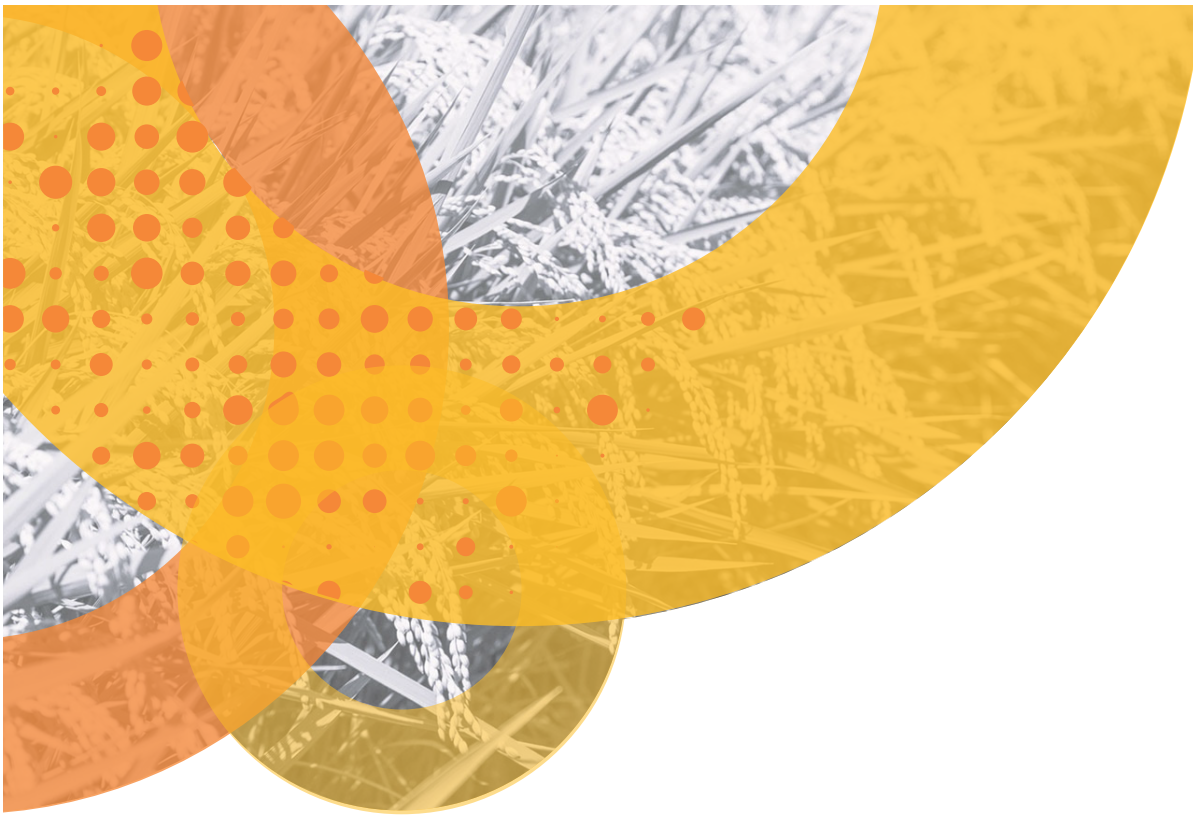
BERITA RESMI STATISTIK

No. 67/07/Th. XXIX, 1 Juli 2026



Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia (Hasil KSA Amatan Mei 2026)

- Pada Mei 2026, luas panen padi sebesar 0,96 juta hektare dengan produksi padi sebanyak 4,92 juta ton Gabah Kering Giling (GKG).
- Jika dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi beras pada Mei 2026 sebanyak 2,84 juta ton beras.

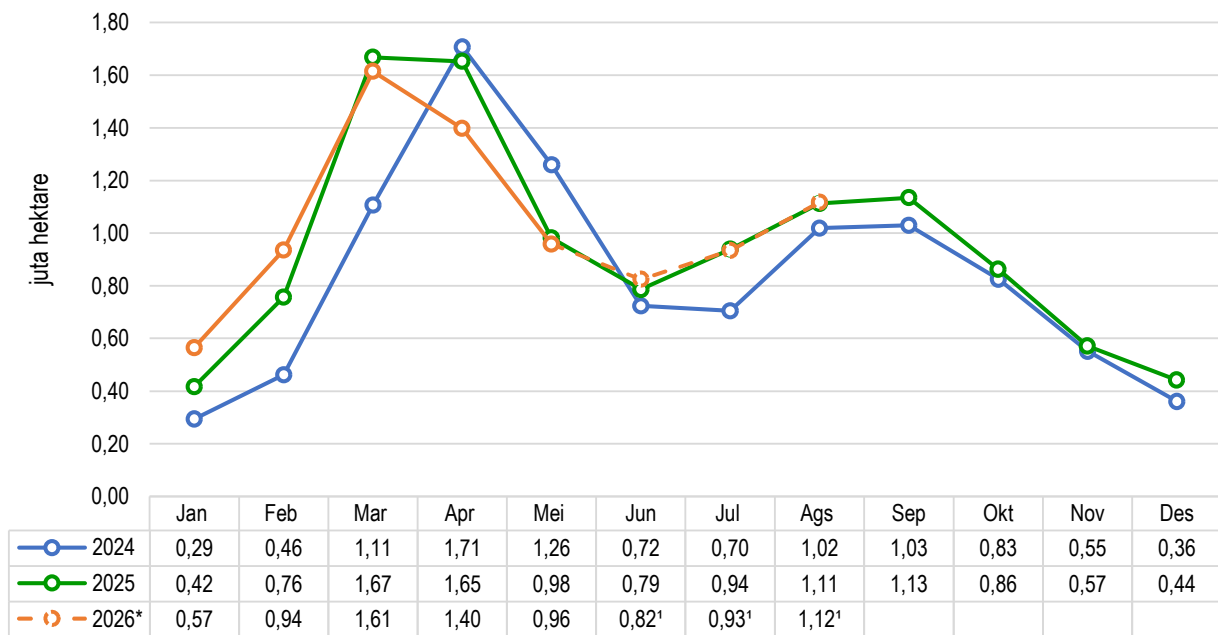


- Luas panen padi pada Mei 2026 sebesar 0,96 juta hektare, mengalami penurunan sebesar 0,02 juta hektare atau 2,35 persen dibandingkan luas panen padi di Mei 2025 yang sebesar 0,98 juta hektare.
- Produksi padi dalam bentuk Gabah Kering Panen (GKP) pada Mei 2026 sebanyak 5,87 juta ton GKP, mengalami penurunan sebanyak 0,20 juta ton GKP atau 3,31 persen dibandingkan produksi padi GKP di Mei 2025 yang sebanyak 6,07 juta ton GKP.
- Produksi padi dalam bentuk Gabah Kering Giling (GKG) pada Mei 2026 sebanyak 4,92 juta ton GKG, mengalami penurunan sebanyak 0,17 juta ton GKG atau 3,43 persen dibandingkan produksi padi GKG di Mei 2025 yang sebanyak 5,09 juta ton GKG.
- Produksi beras pada Mei 2026 untuk konsumsi pangan penduduk sebanyak 2,84 juta ton beras, mengalami penurunan sebanyak 0,10 juta ton beras atau 3,43 persen dibandingkan produksi beras di Mei 2025 yang sebanyak 2,94 juta ton beras.
- Potensi luas panen bulan Juni–Agustus 2026 diperkirakan mencapai 2,88 juta hektare, mengalami kenaikan sebesar 0,04 juta hektare dibandingkan luas panen padi bulan Juni–Agustus 2025.

1. Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia

1.1. Luas Panen Padi di Indonesia

Berdasarkan hasil Survei Kerangka Sampel Area (KSA) Mei 2026, realisasi panen padi pada bulan Mei 2026 sebesar 0,96 juta hektare (Gambar 1). Angka tersebut mengalami penurunan sekitar 0,02 juta hektare (2,35 persen) dibandingkan Mei 2025 yang mencapai 0,98 juta hektare. Sementara itu, potensi luas panen padi pada Juni–Agustus 2026 diperkirakan sebesar 2,88 juta hektare. Dengan demikian, total luas panen padi pada bulan Januari–Agustus 2026 diperkirakan sebesar 8,35 juta hektare (meningkat 0,04 juta hektare atau 0,43 persen dibandingkan luas panen padi pada bulan Januari–Agustus 2025 yang sebesar 8,31 juta hektare).



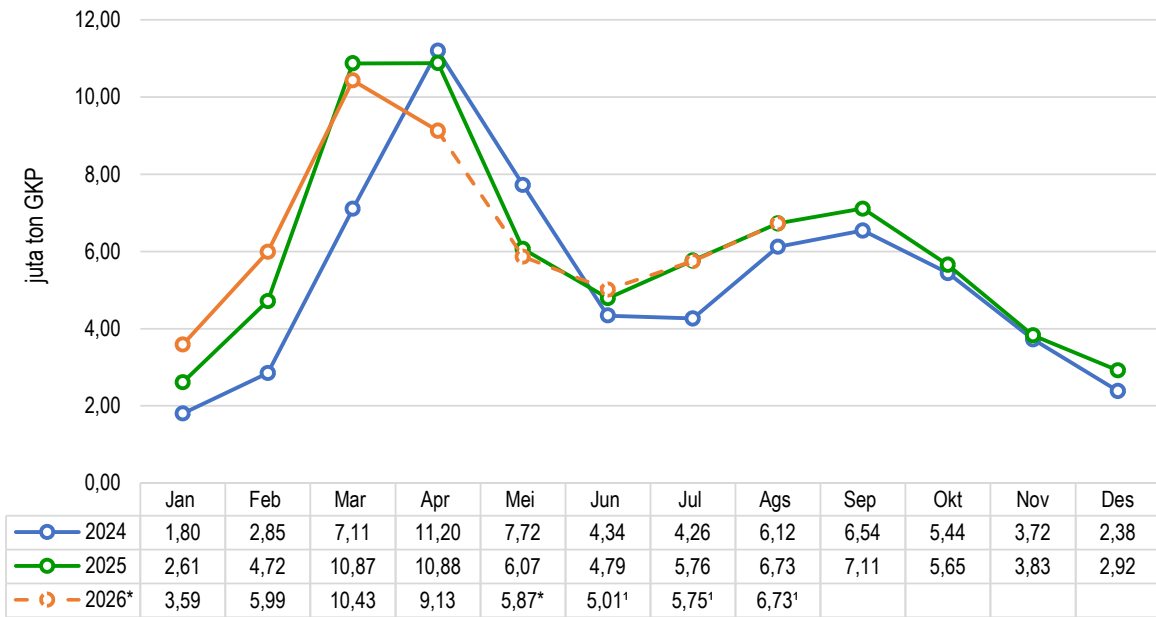
Catatan: *Angka sementara
¹Angka potensi
 Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

Gambar 1 Perkembangan Luas Panen Padi di Indonesia (juta hektare), 2024–2026

1.2. Produksi Padi (GKP) di Indonesia

Produksi padi di Indonesia pada bulan Mei 2026 sebanyak 5,87 juta ton GKP (Gambar 2). Angka tersebut mengalami penurunan sebanyak 0,20 juta ton GKP (3,31 persen) dibandingkan Mei 2025 yang sebanyak 6,07 juta ton GKP. Sementara itu, potensi produksi padi bulan Juni–Agustus 2026 berdasarkan amatan fase tumbuh padi hasil Survei KSA Mei 2026 sebanyak 17,49 juta ton GKP.

Total produksi padi pada bulan Januari–Agustus 2026 diperkirakan sebanyak 52,49 juta ton GKP (naik sebanyak 0,05 juta ton GKP atau 0,10 persen dibandingkan periode yang sama pada 2025 yang sebanyak 52,43 juta ton GKP). Tiga provinsi dengan total produksi padi (GKP) tertinggi pada bulan Januari–Agustus 2026 adalah Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Sementara itu, tiga provinsi dengan produksi padi (GKP) terendah yaitu Kepulauan Riau, Papua Pegunungan, dan Papua Barat Daya.

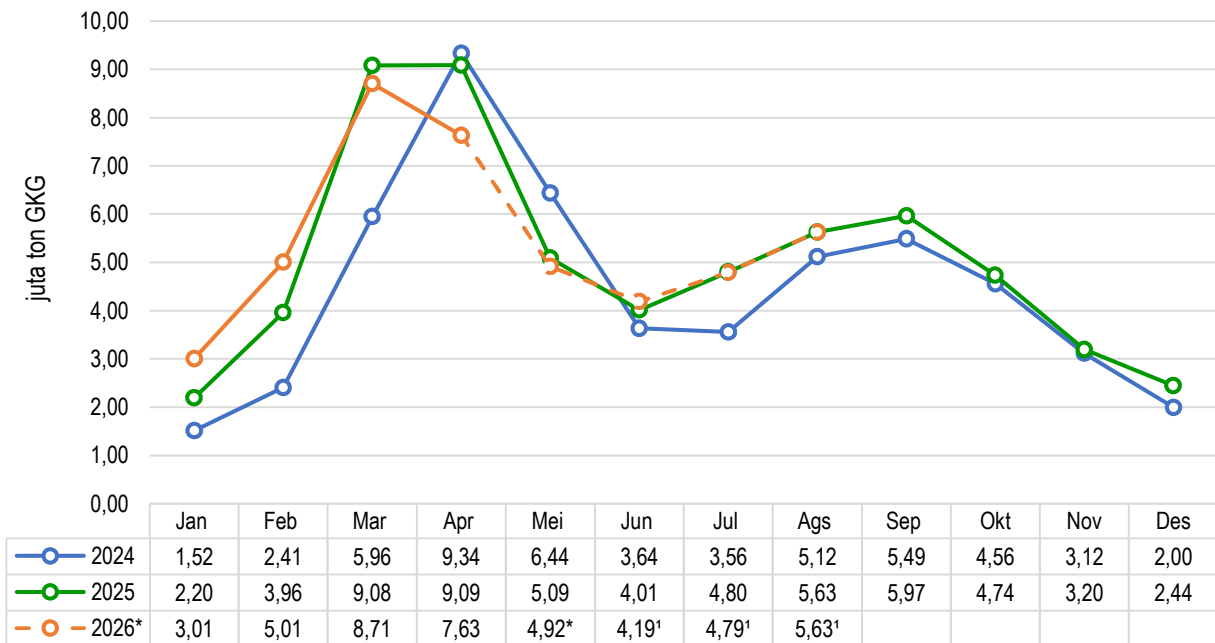


Catatan: *Angka sementara
¹Angka potensi
 Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

Gambar 2 Perkembangan Produksi Padi di Indonesia (juta ton GKP), 2024–2026

1.3. Produksi Padi (GKG) di Indonesia

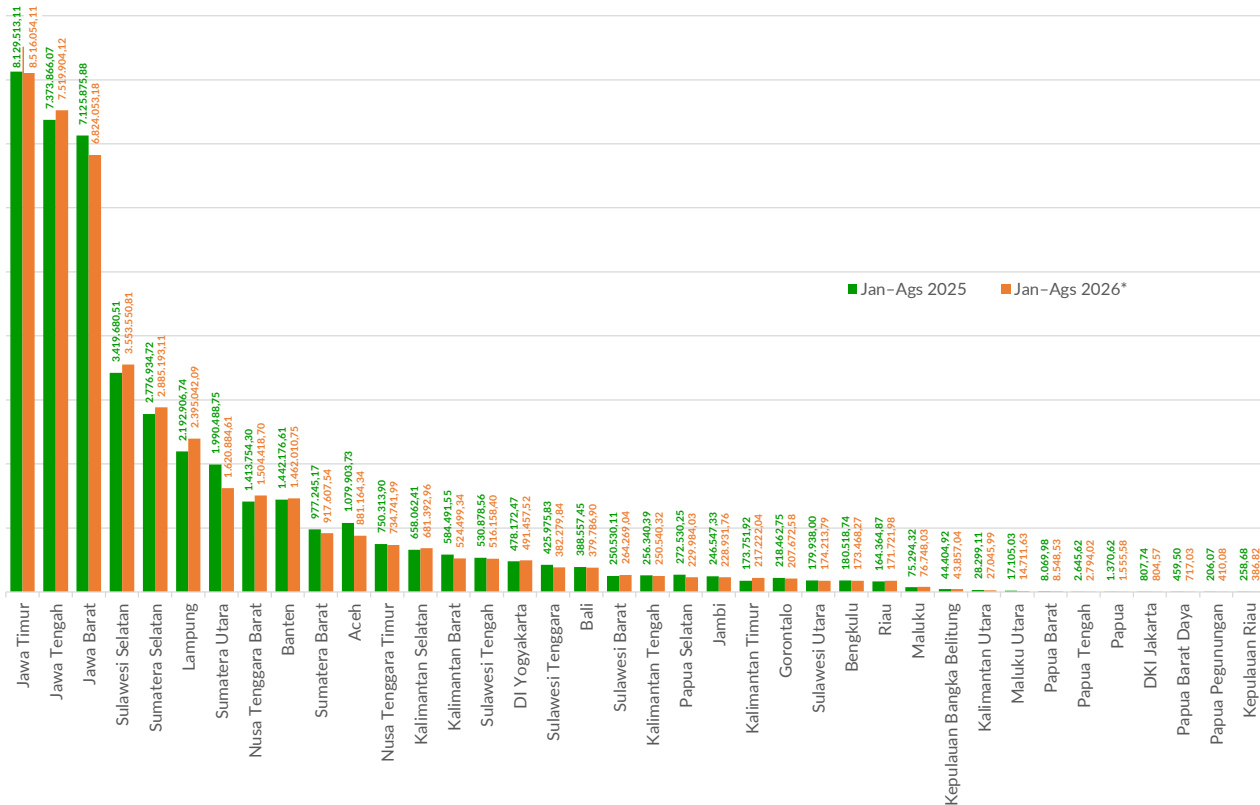
Produksi padi di Indonesia pada bulan Mei 2026 sebanyak 4,92 juta ton GKG (Gambar 3). Angka tersebut mengalami penurunan sebanyak 0,17 juta ton GKG (3,43 persen) dibandingkan Mei 2025 yang sebanyak 5,09 juta ton GKG. Sementara itu, potensi produksi padi bulan Juni–Agustus 2026 berdasarkan amatan fase tumbuh padi hasil Survei KSA Mei 2026 sebanyak 14,61 juta ton GKG.



Catatan: *Angka sementara
¹Angka potensi
 Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

Gambar 3 Perkembangan Produksi Padi di Indonesia (juta ton GKG), 2024–2026

Total produksi padi pada bulan Januari–Agustus 2026 diperkirakan sebanyak 43,89 juta ton GKG (naik sebanyak 0,03 juta ton GKG atau 0,06 persen dibandingkan periode yang sama pada 2025 yang sebanyak 43,86 juta ton GKG). Tiga provinsi dengan total produksi padi (GKG) tertinggi pada bulan Januari–Agustus 2026 adalah Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Sementara itu, tiga provinsi dengan produksi padi (GKG) terendah yaitu Kepulauan Riau, Papua Pegunungan, dan Papua Barat Daya (Gambar 4).

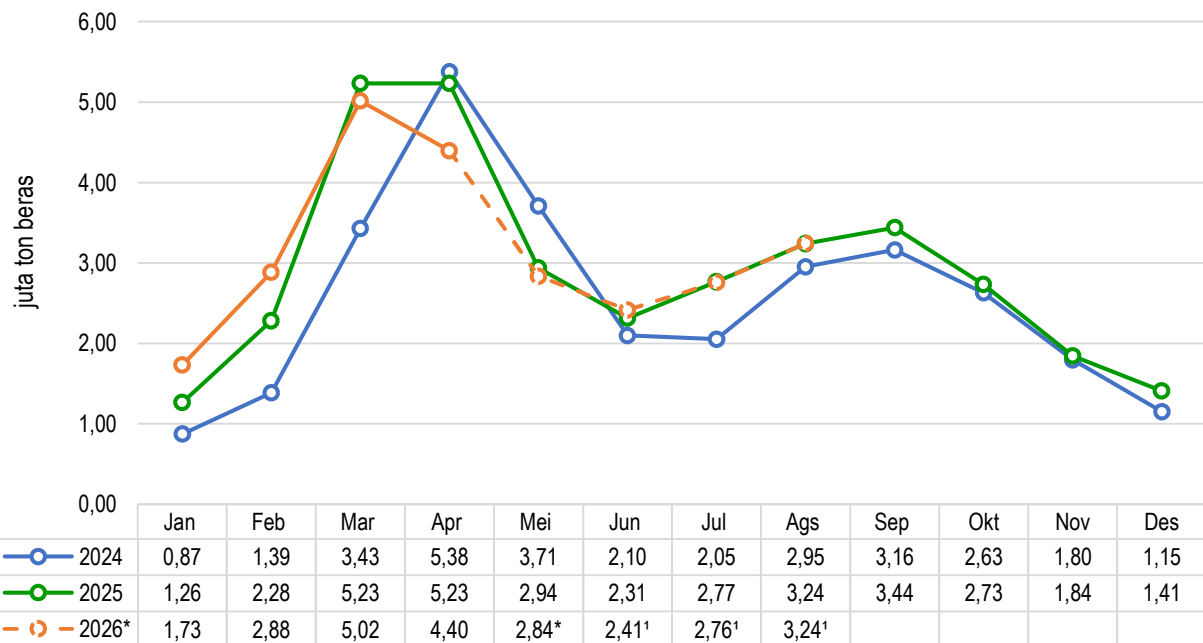


Catatan: *Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

Gambar 4 Produksi Padi di Indonesia Menurut Provinsi (ribu ton GKG), Januari–Agustus 2025 dan Januari–Agustus 2026

1.4. Produksi Beras di Indonesia

Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, produksi padi pada Mei 2026 setara dengan 2,84 juta ton beras (Gambar 5). Angka tersebut mengalami penurunan sebanyak 0,10 juta ton beras (3,43 persen) dibandingkan Mei 2025 yang sebanyak 2,94 juta ton beras. Sementara itu, potensi produksi beras bulan Juni–Agustus 2026 sebanyak 8,42 juta ton beras. Dengan demikian, total produksi beras sementara pada bulan Januari–Agustus 2026 diperkirakan sekitar 25,28 juta ton beras (naik sebanyak 0,01 juta ton beras atau 0,05 persen dibandingkan produksi beras pada bulan Januari–Agustus 2025 yang sebanyak 25,27 juta ton beras).



Catatan: *Angka sementara
¹Angka potensi
 Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

Gambar 5 Perkembangan Produksi Beras di Indonesia (juta ton beras), 2024–2026

2. Penjelasan Teknis

2.1. Produksi Padi atau Beras

Produksi padi diperoleh dari hasil perkalian antara luas panen (bersih) dengan produktivitas. Luas panen tanaman padi di lahan sawah dikoreksi dengan besaran konversi galengan. Sementara itu, luas galengan dianggap tidak ada (tidak dikoreksi dengan besaran konversi galengan) untuk luas panen tanaman padi di lahan bukan sawah. Produksi beras diperoleh dari hasil konversi produksi padi menjadi beras dengan menggunakan angka konversi gabah ke beras dan mempertimbangkan proporsi gabah/beras yang susut/tercecer dan penggunaan nonpangan. Produksi padi dan beras dihitung pada level kabupaten/kota.

2.2. Luas Panen Padi

Sejak 2018, Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan metode KSA untuk penghitungan luas panen padi. Luas panen padi dihitung berdasarkan pengamatan yang objektif (*objective measurement*) menggunakan metodologi KSA yang dikembangkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) dan BPS. Metodologi KSA telah mendapat pengakuan dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Sampai saat ini, metodologi KSA menggunakan 31.313 sampel segmen lahan berbentuk bujur sangkar berukuran 300 m x 300 m (9 hektare) dengan lokasi yang tetap. Setiap bulan, masing-masing sampel segmen diamati secara visual di sembilan titik dengan menggunakan HP berbasis android sehingga dapat diamati kondisi pertanaman di sampel segmen tersebut (di antaranya: persiapan lahan, fase vegetatif awal, fase vegetatif akhir, fase generatif, fase panen, potensi gagal panen, lahan pertanian ditanami selain padi, dan bukan lahan pertanian). Hasil amatan kemudian difoto dan dikirimkan ke server pusat untuk diolah. Pengamatan yang dilakukan setiap bulan memungkinkan perkiraan potensi produksi padi dan beras untuk tiga bulan ke depan dapat disediakan sehingga dapat digunakan

sebagai basis perencanaan tata kelola beras yang lebih baik. Saat ini, total titik amatan Survei KSA dalam satu bulan mencapai 281.817 titik amatan.

2.3. Produktivitas per Hektare

Estimasi angka produktivitas padi diperoleh dari Survei Ubinan. Sejak 2018, BPS menggunakan hasil Survei KSA dalam penentuan sampel ubinan. Penggunaan basis KSA dalam menentukan sampel ubinan bertujuan mengurangi risiko lewat panen (*non-response*) sehingga penghitungan menjadi lebih akurat. Penentuan lokasi sampel ubinan yang sebelumnya dilakukan secara manual, saat ini menggunakan aplikasi berbasis android. Koordinat plot ubinan digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi dan analisis spasial ubinan. Pelatihan secara berjenjang juga telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas petugas ubinan. Selain itu, telah dikembangkan pula metode pengolahan data ubinan berbasis web dan *software* untuk pengecekan data pencilan (*outlier*) sehingga dapat meningkatkan kualitas data yang dihasilkan.

2.4. Status Angka

Hasil pengamatan Survei KSA pada bulan berjalan dapat digunakan untuk mengestimasi potensi luas panen padi selama tiga bulan ke depan. Potensi luas panen padi selama tiga bulan ke depan diperkirakan berdasarkan fase *standing crops* (fase generatif, fase vegetatif akhir, dan fase vegetatif awal) serta fase persiapan lahan dari amatan KSA bulan berjalan.

Sebagai catatan, angka luas panen dan produksi 2024–2025 merupakan angka tetap. Angka luas panen padi Januari–Agustus 2026 merupakan angka sementara karena terdiri dari angka realisasi luas panen Januari–Mei 2026 dan potensi luas panen Juni–Agustus 2026. Sementara itu, angka produksi Januari–Agustus 2026 merupakan angka sementara karena masih mengandung angka potensi luas panen Juni–Agustus 2026 dan menggunakan rata-rata produktivitas *Subround II* (Mei–Agustus) 2023–2025. Oleh karena itu, angka luas panen dan produksi Januari–Agustus 2026 dapat berubah setelah diperoleh angka realisasi luas panen hasil survei KSA bulan Juni–Agustus 2026 dan angka realisasi produktivitas hasil survei Ubinan *Subround II* 2026.

2.5. Luas Lahan Baku Sawah Nasional

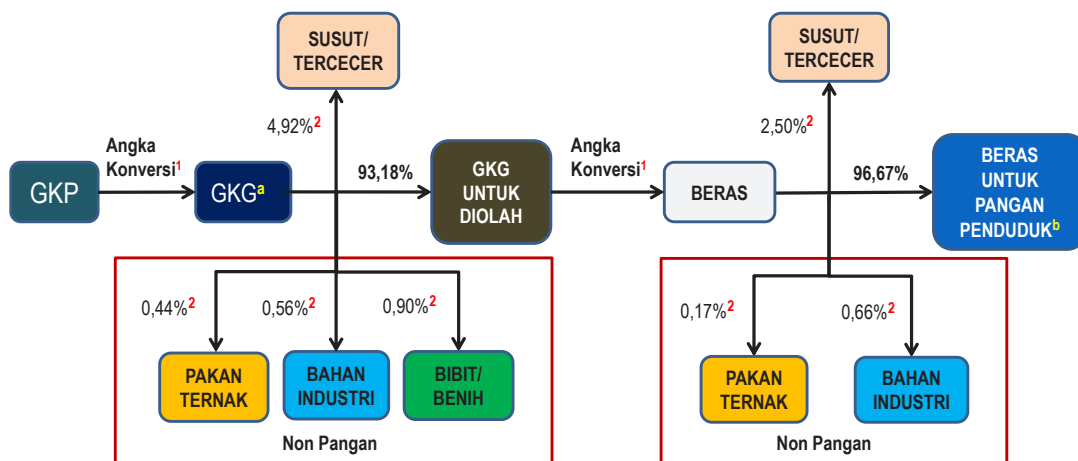
Sejak tahun 2017, penghitungan luas lahan baku sawah disempurnakan melalui verifikasi dua tahap. Verifikasi tahap pertama menggunakan citra satelit resolusi sangat tinggi. Pemanfaatan citra satelit dalam statistik pangan telah dibahas dalam lokakarya internasional yang melibatkan *Food and Agriculture Organization* (FAO), *The International Food Policy Research Institute* (IFPRI), Kementerian Pertanian (Kementan), BPPT, Masyarakat Ahli Penginderaan Jauh Indonesia (MAPIN), *The International Rice Research Institute* (IRRI), BPS, dan Badan Informasi Geospasial (BIG) di Kantor Staf Presiden pada tanggal 27 November 2017. Citra satelit resolusi sangat tinggi yang diperoleh dari Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) kemudian diolah oleh BIG menggunakan metode *Cylindrical Equal Area* (CEA) untuk dilakukan pemilahan dan delineasi antara lahan baku sawah dan bukan sawah. Metode ini menghasilkan angka luas sawah yang aktual sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Verifikasi tahap kedua dilakukan melalui validasi ulang di lapangan oleh Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN). Masukan informasi dari hasil KSA BPS juga digunakan dalam validasi

ulang di lapangan oleh Kementerian ATR/BPN. Luas lahan baku sawah (LBS) yang digunakan didasarkan pada Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 446.1/SK-PG.03.03/V/2024, tanggal 31 Mei 2024, tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Nasional Tahun 2024. Data tersebut kemudian dimutakhirkan khusus untuk wilayah Pulau Jawa melalui Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 6734/SK-PG.03.03/XII/2025, tanggal 19 Desember 2025, tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Parsial Pulau Jawa Tahun 2025 sehingga total Luas Lahan Baku Sawah adalah sebesar 7.346.473 hektare.

2.6. Angka Konversi dari Gabah Kering Panen (GKP) ke Gabah Kering Giling (GKG) dan Angka Konversi dari GKG ke Beras

Penghitungan konversi gabah menjadi beras memerlukan angka konversi GKP ke GKG dan angka konversi GKG ke beras. Pada 2018, BPS memperbarui kedua angka ini dengan melaksanakan Survei Konversi Gabah ke Beras di dua periode musim yang berbeda dengan basis provinsi sehingga didapatkan angka konversi untuk masing-masing provinsi. Sebelumnya, survei hanya dilakukan pada satu musim tanam dan secara nasional. Angka konversi GKP ke GKG serta GKG ke beras hasil survei pada level provinsi digunakan dalam penghitungan produksi padi (GKG) dan beras. Angka tersebut bervariasi antarprovinsi.

Selain itu, penghitungan produksi beras juga memperhitungkan proporsi gabah dan beras yang susut/tercecer, serta digunakan untuk penggunaan nonpangan. Pada tahun 2021, Neraca Bahan Makanan (NBM) telah dilakukan pembaruan menjadi NBM 2018–2020. Oleh karena itu, produksi beras saat ini dihitung menggunakan angka konversi berdasarkan NBM 2018–2020. Gambar 6 menyajikan alur konversi gabah hingga menjadi beras untuk pangan penduduk pada level nasional.



Catatan:

¹Survei Konversi Gabah ke Beras tahun 2018

²Konversi yang digunakan dalam perhitungan NBM/Neraca Bahan Makanan (Badan Ketahanan Pangan-Kementan)

Konversi susut/tercecer gabah pada NBM 2016–2018 sebesar 5,40% diperbaharui menjadi 4,92% pada NBM 2018–2020. Sehingga Konversi GKG ke GKG untuk Diolah berubah dari 92,70% menjadi 93,18%.

^aBentuk Produksi Padi Hasil KSA (Gabah Kering Giling)

^bBentuk Produksi Beras Hasil KSA (beras untuk pangan penduduk mencakup pangan rumah tangga dan nonrumah tangga, seperti hotel, restoran, dan katering).

Gambar 6 Alur Konversi Gabah Menjadi Beras

Tabel 1 Luas Panen Padi di Indonesia (hektare), 2024–2026

| Periode | Luas Panen (hektare) | Perkembangan Y-on-Y | | |
|---|----------------------|------------------------|---------------------------|---------------|
| | | Absolut | Relatif (%) | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | |
| 2024 | Januari | 293.507 | -154.207 | -34,44 |
| | Februari | 462.809 | -477.326 | -50,77 |
| | Maret | 1.106.864 | -541.976 | -32,87 |
| | April | 1.707.515 | 532.986 | 45,38 |
| | Mei | 1.260.333 | 287.595 | 29,57 |
| | Juni | 723.213 | -226.801 | -23,87 |
| | Juli | 704.778 | -123.097 | -14,87 |
| | Agustus | 1.019.071 | 157.378 | 18,26 |
| | September | 1.029.962 | 192.540 | 22,99 |
| | Oktober | 825.535 | 122.479 | 17,42 |
| | November | 551.719 | 54.216 | 10,90 |
| | Desember | 360.829 | 8.641 | 2,45 |
| Januari–April 2024 (Subround I) | | 3.570.694 | -640.523 | -15,21 |
| Mei–Agustus 2024 (Subround II) | | 3.707.396 | 95.076 | 2,63 |
| September–Desember 2024 (Subround III) | | 2.768.045 | 377.877 | 15,81 |
| Januari–Desember 2024 | | 10.046.135 | -167.570 | -1,64 |
| 2025 | Januari | 416.298 | 122.791 | 41,84 |
| | Februari | 756.823 | 294.014 | 63,53 |
| | Maret | 1.666.939 | 560.075 | 50,60 |
| | April | 1.652.560 | -54.954 | -3,22 |
| | Mei | 981.416 | -278.917 | -22,13 |
| | Juni | 786.341 | 63.128 | 8,73 |
| | Juli | 938.758 | 233.980 | 33,20 |
| | Agustus | 1.112.647 | 93.576 | 9,18 |
| | September | 1.134.431 | 104.469 | 10,14 |
| | Oktober | 862.190 | 36.655 | 4,44 |
| | November | 571.339 | 19.620 | 3,56 |
| | Desember | 441.244 | 80.414 | 22,29 |
| Januari–April 2025 (Subround I) | | 4.492.620 | 921.926 | 25,82 |
| Mei–Agustus 2025 (Subround II) | | 3.819.163 | 111.767 | 3,01 |
| September–Desember 2025 (Subround III) | | 3.009.204 | 241.158 | 8,71 |
| Januari–Desember 2025 | | 11.320.986 | 1.274.851 | 12,69 |
| 2026* | Januari | 565.001 | 148.702 | 35,72 |
| | Februari | 935.617 | 178.794 | 23,62 |
| | Maret | 1.614.272 | -52.667 | -3,16 |
| | April | 1.396.912 | -255.648 | -15,47 |
| | Mei | 958.382 | -23.035 | -2,35 |
| | Juni | 824.741 ¹ | 38.400 | 4,88 |
| | Juli | 933.958 ¹ | -4.801 | -0,51 |
| | Agustus | 1.118.319 ¹ | 5.671 | 0,51 |
| Januari–April 2026 (Subround I) | | 4.511.801 | 19.182^r | 0,43 |

Catatan: * Angka sementara

¹ Angka potensi

^r Angka diperbaiki

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

Tabel 2 Produksi Padi di Indonesia (ton GKP), 2024–2026

| Periode | Produksi (ton GKP) | Perkembangan Y-on-Y | | |
|---|-----------------------|------------------------|-------------------|---------------|
| | | Absolut | Relatif (%) | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | |
| 2024 | Januari | 1.802.028 | -978.544 | -35,19 |
| | Februari | 2.849.713 | -3.074.560 | -51,90 |
| | Maret | 7.108.347 | -3.576.573 | -33,47 |
| | April | 11.204.128 | 3.610.975 | 47,56 |
| | Mei | 7.723.247 | 1.803.241 | 30,46 |
| | Juni | 4.338.577 | -1.452.296 | -25,08 |
| | Juli | 4.264.984 | -907.983 | -17,55 |
| | Agustus | 6.124.690 | 882.156 | 16,83 |
| | September | 6.542.514 | 1.334.280 | 25,62 |
| | Oktober | 5.439.678 | 900.191 | 19,83 |
| | November | 3.723.954 | 384.255 | 11,51 |
| | Desember | 2.384.555 | 32.611 | 1,39 |
| Januari–April 2024 (Subround I) | | 22.964.216 | -4.018.702 | -14,89 |
| Mei–Agustus 2024 (Subround II) | | 22.451.498 | 325.117 | 1,47 |
| September–Desember 2024 (Subround III) | | 18.090.700 | 2.651.337 | 17,17 |
| Januari–Desember 2024 | | 63.506.414 | -1.042.247 | -1,61 |
| 2025 | Januari | 2.608.295 | 806.267 | 44,74 |
| | Februari | 4.718.212 | 1.868.499 | 65,57 |
| | Maret | 10.874.476 | 3.766.129 | 52,98 |
| | April | 10.883.316 | -320.812 | -2,86 |
| | Mei | 6.068.067 | -1.655.181 | -21,43 |
| | Juni | 4.791.401 | 452.824 | 10,44 |
| | Juli | 5.764.149 | 1.499.165 | 35,15 |
| | Agustus | 6.727.084 | 602.394 | 9,84 |
| | September | 7.111.146 | 568.632 | 8,69 |
| | Oktober | 5.652.661 | 212.983 | 3,92 |
| | November | 3.826.184 | 102.230 | 2,75 |
| | Desember | 2.920.756 | 536.202 | 22,49 |
| Januari–April 2025 (Subround I) | | 29.084.299 | 6.120.083 | 26,65 |
| Mei–Agustus 2025 (Subround II) | | 23.350.700 | 899.202 | 4,01 |
| September–Desember 2025 (Subround III) | | 19.510.747 | 1.420.047 | 7,85 |
| Januari–Desember 2025 | | 71.945.747 | 8.439.332 | 13,29 |
| 2026* | Januari | 3.586.794 | 978.499 | 37,51 |
| | Februari | 5.989.964 | 1.271.752 | 26,95 |
| | Maret | 10.429.959 | -444.517 | -4,09 |
| | April | 9.125.218 | -1.758.098 | -16,15 |
| | Mei | 5.867.278* | -200.789 | -3,31 |
| | Juni | 5.010.123 ¹ | 218.722 | 4,56 |
| | Juli | 5.750.600 ¹ | -13.549 | -0,24 |
| | Agustus | 6.728.435 ¹ | 1.352 | 0,02 |
| Januari–April 2026 (Subround I) | | 29.131.936 | 47.637 | 0,16 |

Catatan: * Angka sementara

¹ Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

Tabel 3 Produksi Padi di Indonesia (ton GKG), 2024–2026

| Periode | Produksi (ton GKG) | Perkembangan Y-on-Y | | |
|---|-----------------------|------------------------|---------------------------|---------------|
| | | Absolut | Relatif (%) | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | |
| 2024 | Januari | 1.516.040 | -812.569 | -34,90 |
| | Februari | 2.409.080 | -2.540.671 | -51,33 |
| | Maret | 5.955.667 | -2.960.600 | -33,20 |
| | April | 9.340.068 | 2.988.308 | 47,05 |
| | Mei | 6.443.243 | 1.480.714 | 29,84 |
| | Juni | 3.636.612 | -1.201.500 | -24,83 |
| | Juli | 3.560.388 | -749.789 | -17,40 |
| | Agustus | 5.118.895 | 738.640 | 16,86 |
| | September | 5.488.911 | 1.123.490 | 25,74 |
| | Oktober | 4.558.485 | 754.371 | 19,83 |
| | November | 3.116.578 | 314.201 | 11,21 |
| | Desember | 1.998.759 | 27.140 | 1,38 |
| Januari–April 2024 (Subround I) | | 19.220.854 | -3.325.532 | -14,75 |
| Mei–Agustus 2024 (Subround II) | | 18.759.139 | 268.064 | 1,45 |
| September–Desember 2024 (Subround III) | | 15.162.734 | 2.219.202 | 17,15 |
| Januari–Desember 2024 | | 53.142.727 | -838.266 | -1,55 |
| 2025 | Januari | 2.195.026 | 678.986 | 44,79 |
| | Februari | 3.961.133 | 1.552.054 | 64,43 |
| | Maret | 9.082.728 | 3.127.061 | 52,51 |
| | April | 9.089.488 | -250.580 | -2,68 |
| | Mei | 5.091.187 | -1.352.056 | -20,98 |
| | Juni | 4.013.065 | 376.453 | 10,35 |
| | Juli | 4.802.216 | 1.241.828 | 34,88 |
| | Agustus | 5.625.860 | 506.965 | 9,90 |
| | September | 5.969.147 | 480.236 | 8,75 |
| | Oktober | 4.738.398 | 179.913 | 3,95 |
| | November | 3.195.694 | 79.115 | 2,54 |
| | Desember | 2.443.158 | 444.399 | 22,23 |
| Januari–April 2025 (Subround I) | | 24.328.376 | 5.107.522 | 26,57 |
| Mei–Agustus 2025 (Subround II) | | 19.532.328 | 773.189 | 4,12 |
| September–Desember 2025 (Subround III) | | 16.346.397 | 1.183.663 | 7,81 |
| Januari–Desember 2025 | | 60.207.101 | 7.064.374 | 13,29 |
| 2026* | Januari | 3.007.278 | 812.251 ^r | 37,00 |
| | Februari | 5.008.573 | 1.047.440 | 26,44 |
| | Maret | 8.708.970 | -373.758 | -4,12 |
| | April | 7.632.319 | -1.457.169 | -16,03 |
| | Mei | 4.916.778* | -174.409 | -3,43 |
| | Juni | 4.190.113 ¹ | 177.048 | 4,41 |
| | Juli | 4.792.240 ¹ | -9.976 | -0,21 |
| | Agustus | 5.629.532 ¹ | 3.672 | 0,07 |
| Januari–April 2026 (Subround I) | | 24.357.140 | 28.765^r | 0,12 |

Catatan: * Angka sementara

¹ Angka potensi

^r Angka diperbaiki

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

Tabel 4 Produksi Beras di Indonesia (ton beras), 2024–2026

| Periode | Produksi (ton beras) | Perkembangan Y-on-Y | | |
|---|-------------------------|------------------------|-------------------|---------------|
| | | Absolut | Relatif (%) | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | |
| 2024 | Januari | 874.266 | -466.641 | -34,80 |
| | Februari | 1.387.718 | -1.461.544 | -51,30 |
| | Maret | 3.431.331 | -1.703.475 | -33,18 |
| | April | 5.377.774 | 1.718.332 | 46,96 |
| | Mei | 3.711.306 | 850.726 | 29,74 |
| | Juni | 2.096.451 | -690.146 | -24,77 |
| | Juli | 2.052.440 | -430.465 | -17,34 |
| | Agustus | 2.950.964 | 427.022 | 16,92 |
| | September | 3.162.083 | 645.555 | 25,65 |
| | Oktober | 2.627.790 | 433.289 | 19,74 |
| | November | 1.797.130 | 181.683 | 11,25 |
| | Desember | 1.151.996 | 15.627 | 1,38 |
| Januari–April 2024 (Subround I) | | 11.071.089 | -1.913.327 | -14,74 |
| Mei–Agustus 2024 (Subround II) | | 10.811.161 | 157.138 | 1,47 |
| September–Desember 2024 (Subround III) | | 8.739.000 | 1.276.153 | 17,10 |
| Januari–Desember 2024 | | 30.621.249 | -480.036 | -1,54 |
| 2025* | Januari | 1.264.857 | 390.592 | 44,68 |
| | Februari | 2.281.004 | 893.286 | 64,37 |
| | Maret | 5.230.197 | 1.798.866 | 52,42 |
| | April | 5.233.581 | -144.193 | -2,68 |
| | Mei | 2.936.534 | -774.772 | -20,88 |
| | Juni | 2.313.807 | 217.356 | 10,37 |
| | Juli | 2.766.326 | 713.886 | 34,78 |
| | Agustus | 3.240.431 | 289.467 | 9,81 |
| | September | 3.439.815 | 277.732 | 8,78 |
| | Oktober | 2.733.896 | 106.106 | 4,04 |
| | November | 1.842.876 | 45.746 | 2,55 |
| | Desember | 1.407.635 | 255.640 | 22,19 |
| Januari–April 2025 (Subround I) | | 14.009.639 | 2.938.550 | 26,54 |
| Mei–Agustus 2025 (Subround II) | | 11.257.097 | 445.936 | 4,12 |
| September–Desember 2025 (Subround III) | | 9.424.223 | 685.223 | 7,84 |
| Januari–Desember 2025 | | 34.690.959 | 4.069.710 | 13,29 |
| 2026* | Januari | 1.731.265 | 466.408 | 36,87 |
| | Februari | 2.883.361 | 602.357 | 26,41 |
| | Maret | 5.015.697 | -214.500 | -4,10 |
| | April | 4.396.126 | -837.455 | -16,00 |
| | Mei | 2.835.666* | -100.868 | -3,43 |
| | Juni | 2.414.786 ¹ | 100.979 | 4,36 |
| | Juli | 2.760.243 ¹ | -6.083 | -0,22 |
| | Agustus | 3.242.964 ¹ | 2.533 | 0,08 |
| Januari–April 2026 (Subround I) | | 14.026.449 | 16.810 | 0,12 |

Catatan: * Angka sementara

¹ Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

Tabel 5 Luas Panen Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (hektare), Januari–Agustus 2025 dan Januari–Agustus 2026

| Provinsi | Luas Panen | | Perkembangan | |
|---------------------------|------------------|------------------|------------------------------|--|
| | Jan–Ags 2025 | Jan–Ags 2026* | Absolut Kol [3] - Kol [2] | Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2] |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Aceh | 191.663 | 161.721 | -29.942 | -15,62 |
| Sumatera Utara | 392.446 | 310.775 | -81.671 | -20,81 |
| Sumatera Barat | 203.489 | 189.020 | -14.468 | -7,11 |
| Riau | 45.444 | 44.680 | -764 | -1,68 |
| Jambi | 52.493 | 53.574 | 1.081 | 2,06 |
| Sumatera Selatan | 490.998 | 513.818 | 22.820 | 4,65 |
| Bengkulu | 35.184 | 34.313 | -871 | -2,47 |
| Lampung | 400.472 | 450.271 | 49.799 | 12,44 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 11.605 | 11.322 | -283 | -2,44 |
| Kepulauan Riau | 100 | 122 | 22 | 22,12 |
| DKI Jakarta | 155 | 163 | 8 | 5,31 |
| Jawa Barat | 1.241.619 | 1.213.350 | -28.268 | -2,28 |
| Jawa Tengah | 1.344.141 | 1.369.428 | 25.287 | 1,88 |
| DI Yogyakarta | 94.192 | 96.913 | 2.721 | 2,89 |
| Jawa Timur | 1.453.182 | 1.524.947 | 71.765 | 4,94 |
| Banten | 279.135 | 291.804 | 12.669 | 4,54 |
| Bali | 65.255 | 63.648 | -1.607 | -2,46 |
| Nusa Tenggara Barat | 267.033 | 283.650 | 16.617 | 6,22 |
| Nusa Tenggara Timur | 165.502 | 168.574 | 3.072 | 1,86 |
| Kalimantan Barat | 206.646 | 170.315 | -36.332 | -17,58 |
| Kalimantan Tengah | 72.131 | 69.684 | -2.447 | -3,39 |
| Kalimantan Selatan | 159.436 | 167.420 | 7.984 | 5,01 |
| Kalimantan Timur | 44.337 | 54.251 | 9.914 | 22,36 |
| Kalimantan Utara | 7.622 | 8.187 | 564 | 7,40 |
| Sulawesi Utara | 41.406 | 39.648 | -1.758 | -4,25 |
| Sulawesi Tengah | 116.565 | 111.951 | -4.613 | -3,96 |
| Sulawesi Selatan | 660.282 | 686.740 | 26.458 | 4,01 |
| Sulawesi Tenggara | 96.099 | 87.811 | -8.288 | -8,62 |
| Gorontalo | 41.418 | 38.710 | -2.708 | -6,54 |
| Sulawesi Barat | 47.820 | 51.161 | 3.341 | 6,99 |
| Maluku | 17.502 | 19.317 | 1.815 | 10,37 |
| Maluku Utara | 5.025 | 4.327 | -698 | -13,89 |
| Papua Barat | 1.464 | 1.925 | 461 | 31,50 |
| Papua Barat Daya | 171 | 255 | 84 | 48,93 |
| Papua | 314 | 359 | 46 | 14,51 |
| Papua Selatan | 58.689 | 52.288 | -6.401 | -10,91 |
| Papua Tengah | 706 | 662 | -44 | -6,18 |
| Papua Pegunungan | 40 | 94 | 54 | 134,69 |
| INDONESIA | 8.311.783 | 8.347.200 | 35.418 | 0,43 |

Catatan: * Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

Tabel 6 Produksi Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (ton GKP), Januari–Agustus 2025 dan Januari–Agustus 2026

| Provinsi | Produksi Padi (GKP) | | Perkembangan | |
|---------------------------|---------------------|-------------------|------------------------------|--|
| | Jan–Ags 2025 | Jan–Ags 2026* | Absolut Kol [3] - Kol [2] | Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2] |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Aceh | 1.229.170 | 1.002.961 | -226.209 | -18,40 |
| Sumatera Utara | 2.321.416 | 1.890.363 | -431.052 | -18,57 |
| Sumatera Barat | 1.125.091 | 1.056.431 | -68.660 | -6,10 |
| Riau | 185.189 | 193.479 | 8.289 | 4,48 |
| Jambi | 290.868 | 270.085 | -20.782 | -7,14 |
| Sumatera Selatan | 3.234.409 | 3.360.502 | 126.093 | 3,90 |
| Bengkulu | 211.209 | 202.960 | -8.249 | -3,91 |
| Lampung | 2.644.555 | 2.888.322 | 243.767 | 9,22 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 59.912 | 59.172 | -739 | -1,23 |
| Kepulauan Riau | 313 | 468 | 155 | 49,53 |
| DKI Jakarta | 960 | 956 | -4 | -0,39 |
| Jawa Barat | 8.691.615 | 8.323.474 | -368.141 | -4,24 |
| Jawa Tengah | 8.927.296 | 9.104.099 | 176.803 | 1,98 |
| DI Yogyakarta | 591.303 | 607.731 | 16.428 | 2,78 |
| Jawa Timur | 9.774.426 | 10.239.179 | 464.753 | 4,75 |
| Banten | 1.736.828 | 1.760.714 | 23.887 | 1,38 |
| Bali | 459.492 | 449.120 | -10.372 | -2,26 |
| Nusa Tenggara Barat | 1.703.362 | 1.812.599 | 109.237 | 6,41 |
| Nusa Tenggara Timur | 839.415 | 821.994 | -17.421 | -2,08 |
| Kalimantan Barat | 683.292 | 613.159 | -70.133 | -10,26 |
| Kalimantan Tengah | 298.912 | 292.148 | -6.763 | -2,26 |
| Kalimantan Selatan | 762.697 | 789.738 | 27.040 | 3,55 |
| Kalimantan Timur | 200.479 | 250.636 | 50.157 | 25,02 |
| Kalimantan Utara | 34.668 | 33.132 | -1.535 | -4,43 |
| Sulawesi Utara | 209.126 | 202.473 | -6.653 | -3,18 |
| Sulawesi Tengah | 618.803 | 601.645 | -17.158 | -2,77 |
| Sulawesi Selatan | 4.080.163 | 4.239.889 | 159.726 | 3,91 |
| Sulawesi Tenggara | 510.934 | 458.523 | -52.411 | -10,26 |
| Gorontalo | 259.299 | 246.492 | -12.807 | -4,94 |
| Sulawesi Barat | 298.330 | 314.690 | 16.360 | 5,48 |
| Maluku | 91.608 | 93.377 | 1.769 | 1,93 |
| Maluku Utara | 21.259 | 18.285 | -2.975 | -13,99 |
| Papua Barat | 9.418 | 9.977 | 559 | 5,93 |
| Papua Barat Daya | 536 | 837 | 301 | 56,05 |
| Papua | 1.628 | 1.847 | 220 | 13,50 |
| Papua Selatan | 323.631 | 273.107 | -50.524 | -15,61 |
| Papua Tengah | 3.142 | 3.318 | 176 | 5,61 |
| Papua Pegunungan | 245 | 487 | 242 | 99,00 |
| INDONESIA | 52.434.999 | 52.488.372 | 53.372 | 0,10 |

Catatan: * Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

Tabel 7 Produksi Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (ton GKG), Januari–Agustus 2025 dan Januari–Agustus 2026

| Provinsi | Produksi Padi (GKG) | | Perkembangan | |
|---------------------------|---------------------|-------------------|------------------------------|--|
| | Jan–Ags 2025 | Jan–Ags 2026* | Absolut Kol [3] - Kol [2] | Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2] |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Aceh | 1.079.904 | 881.164 | -198.739 | -18,40 |
| Sumatera Utara | 1.990.489 | 1.620.885 | -369.604 | -18,57 |
| Sumatera Barat | 977.245 | 917.608 | -59.638 | -6,10 |
| Riau | 164.365 | 171.722 | 7.357 | 4,48 |
| Jambi | 246.547 | 228.932 | -17.616 | -7,14 |
| Sumatera Selatan | 2.776.935 | 2.885.193 | 108.258 | 3,90 |
| Bengkulu | 180.519 | 173.468 | -7.050 | -3,91 |
| Lampung | 2.192.907 | 2.395.042 | 202.135 | 9,22 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 44.405 | 43.857 | -548 | -1,23 |
| Kepulauan Riau | 259 | 387 | 128 | 49,54 |
| DKI Jakarta | 808 | 805 | -3 | -0,39 |
| Jawa Barat | 7.125.876 | 6.824.053 | -301.823 | -4,24 |
| Jawa Tengah | 7.373.866 | 7.519.904 | 146.038 | 1,98 |
| DI Yogyakarta | 478.172 | 491.458 | 13.285 | 2,78 |
| Jawa Timur | 8.129.513 | 8.516.054 | 386.541 | 4,75 |
| Banten | 1.442.177 | 1.462.011 | 19.834 | 1,38 |
| Bali | 388.557 | 379.787 | -8.771 | -2,26 |
| Nusa Tenggara Barat | 1.413.754 | 1.504.419 | 90.664 | 6,41 |
| Nusa Tenggara Timur | 750.314 | 734.742 | -15.572 | -2,08 |
| Kalimantan Barat | 584.492 | 524.499 | -59.992 | -10,26 |
| Kalimantan Tengah | 256.340 | 250.540 | -5.800 | -2,26 |
| Kalimantan Selatan | 658.062 | 681.393 | 23.331 | 3,55 |
| Kalimantan Timur | 173.752 | 217.222 | 43.470 | 25,02 |
| Kalimantan Utara | 28.299 | 27.046 | -1.253 | -4,43 |
| Sulawesi Utara | 179.938 | 174.214 | -5.724 | -3,18 |
| Sulawesi Tengah | 530.879 | 516.158 | -14.720 | -2,77 |
| Sulawesi Selatan | 3.419.681 | 3.553.551 | 133.870 | 3,91 |
| Sulawesi Tenggara | 425.976 | 382.280 | -43.696 | -10,26 |
| Gorontalo | 218.463 | 207.673 | -10.790 | -4,94 |
| Sulawesi Barat | 250.530 | 264.269 | 13.739 | 5,48 |
| Maluku | 75.294 | 76.748 | 1.454 | 1,93 |
| Maluku Utara | 17.105 | 14.712 | -2.393 | -13,99 |
| Papua Barat | 8.070 | 8.549 | 479 | 5,93 |
| Papua Barat Daya | 460 | 717 | 258 | 56,05 |
| Papua | 1.371 | 1.556 | 185 | 13,49 |
| Papua Selatan | 272.530 | 229.984 | -42.546 | -15,61 |
| Papua Tengah | 2.646 | 2.794 | 148 | 5,61 |
| Papua Pegunungan | 206 | 410 | 204 | 99,00 |
| INDONESIA | 43.860.704 | 43.885.803 | 25.100 | 0,06 |

Catatan: * Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

Tabel 8 Produksi Beras di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (ton beras), Januari–Agustus 2025 dan Januari–Agustus 2026

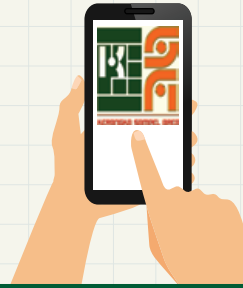
| Provinsi | Produksi Beras | | Perkembangan | |
|---------------------------|-------------------|-------------------|------------------------------|--|
| | Jan–Ags 2025 | Jan–Ags 2026* | Absolut Kol [3] - Kol [2] | Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2] |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Aceh | 622.114 | 507.624 | -114.490 | -18,40 |
| Sumatera Utara | 1.141.777 | 929.766 | -212.011 | -18,57 |
| Sumatera Barat | 565.847 | 531.316 | -34.532 | -6,10 |
| Riau | 94.330 | 98.552 | 4.222 | 4,48 |
| Jambi | 142.621 | 132.431 | -10.190 | -7,14 |
| Sumatera Selatan | 1.594.669 | 1.656.837 | 62.168 | 3,90 |
| Bengkulu | 103.972 | 99.912 | -4.061 | -3,91 |
| Lampung | 1.260.599 | 1.376.797 | 116.198 | 9,22 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 26.320 | 25.995 | -325 | -1,23 |
| Kepulauan Riau | 148 | 221 | 73 | 49,53 |
| DKI Jakarta | 476 | 474 | -2 | -0,39 |
| Jawa Barat | 4.115.066 | 3.940.769 | -174.297 | -4,24 |
| Jawa Tengah | 4.240.409 | 4.324.390 | 83.981 | 1,98 |
| DI Yogyakarta | 271.614 | 279.160 | 7.546 | 2,78 |
| Jawa Timur | 4.694.145 | 4.917.341 | 223.197 | 4,75 |
| Banten | 821.364 | 832.660 | 11.296 | 1,38 |
| Bali | 219.129 | 214.183 | -4.946 | -2,26 |
| Nusa Tenggara Barat | 805.204 | 856.841 | 51.638 | 6,41 |
| Nusa Tenggara Timur | 439.482 | 430.361 | -9.121 | -2,08 |
| Kalimantan Barat | 345.780 | 310.289 | -35.491 | -10,26 |
| Kalimantan Tengah | 152.269 | 148.824 | -3.445 | -2,26 |
| Kalimantan Selatan | 389.361 | 403.165 | 13.804 | 3,55 |
| Kalimantan Timur | 101.066 | 126.351 | 25.285 | 25,02 |
| Kalimantan Utara | 16.777 | 16.034 | -743 | -4,43 |
| Sulawesi Utara | 101.113 | 97.897 | -3.217 | -3,18 |
| Sulawesi Tengah | 313.366 | 304.677 | -8.689 | -2,77 |
| Sulawesi Selatan | 1.962.337 | 2.039.157 | 76.820 | 3,91 |
| Sulawesi Tenggara | 244.629 | 219.535 | -25.094 | -10,26 |
| Gorontalo | 121.981 | 115.956 | -6.025 | -4,94 |
| Sulawesi Barat | 143.886 | 151.776 | 7.891 | 5,48 |
| Maluku | 42.166 | 42.980 | 814 | 1,93 |
| Maluku Utara | 9.572 | 8.233 | -1.339 | -13,99 |
| Papua Barat | 4.849 | 5.136 | 288 | 5,93 |
| Papua Barat Daya | 276 | 431 | 155 | 56,05 |
| Papua | 783 | 888 | 106 | 13,50 |
| Papua Selatan | 155.611 | 131.318 | -24.293 | -15,61 |
| Papua Tengah | 1.511 | 1.595 | 85 | 5,61 |
| Papua Pegunungan | 118 | 234 | 116 | 99,00 |
| INDONESIA | 25.266.736 | 25.280.107 | 13.371 | 0,05 |

Catatan: * Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

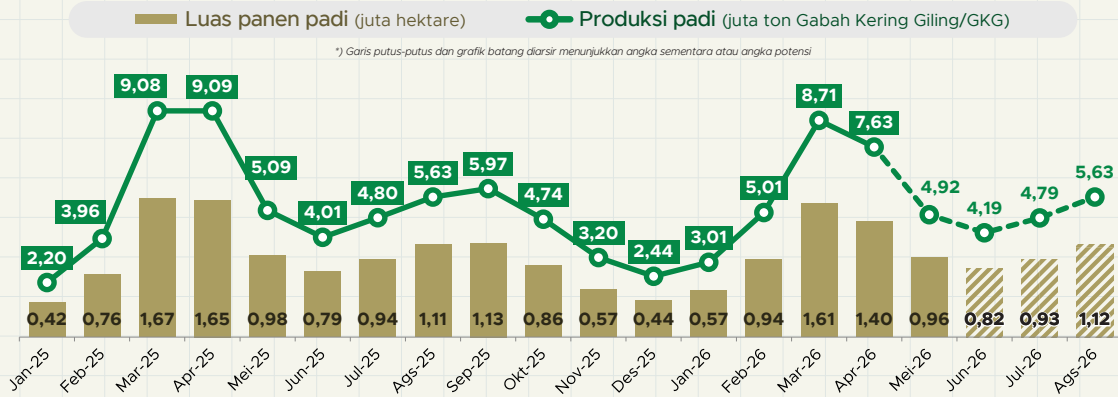
LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI INDONESIA

(Hasil KSA Amatan Mei 2026)

Berita Resmi Statistik No. 67/07/Th. XXIX, 1 Juli 2026

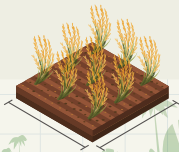


Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi Bulanan di Indonesia, 2025–2026*



*) Garis putus-putus dan grafik batang diarsir menunjukkan angka sementara atau angka potensi

Luas Panen Padi Mei 2026



0,96 juta hektare

↓ **2,35%** (0,02 juta ha) dibanding Mei 2025

Produksi Padi Mei 2026



4,92 juta ton GKG

↓ **3,43%** (0,17 juta ton) dibanding Mei 2025

Perbandingan Kumulatif Luas Panen dan Produksi Padi Indonesia, 2025–2026*

Kumulatif Berjalan*

Luas panen padi (juta ha)

(0,04 juta ha) ↑ 0,43%

8,31 8,35



■ 2025 ▨ 2026*

Produksi padi (juta ton GKG)

(0,03 juta ton) ↑ 0,06%

43,86 43,89



■ 2025 ▨ 2026*

Angka Potensi 3 Bulan*

Luas panen padi (juta ha)

(0,04 juta ha) ↑ 1,38%

2,84 2,88



■ 2025 ▨ 2026*

Produksi padi (juta ton GKG)

(0,17 juta ton) ↑ 1,18%

14,44 14,61



■ 2025 ▨ 2026*



*Keterangan:

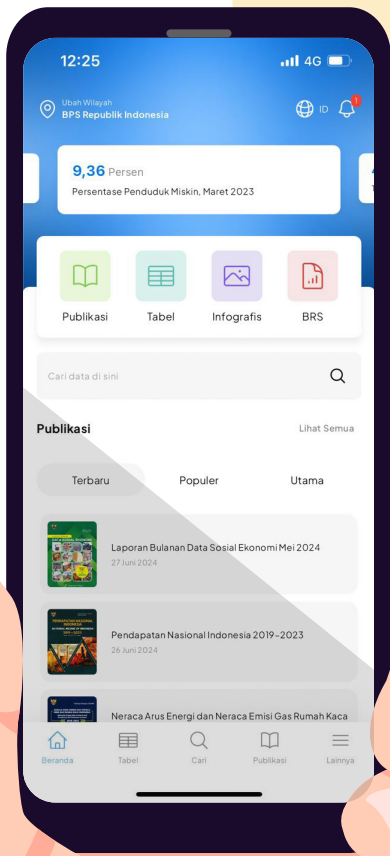
- 1) Luas panen padi Juni–Agustus 2026 merupakan angka potensi.
- 2) Produksi padi Mei 2026 merupakan angka sementara.
- 3) Produksi padi Juni–Agustus 2026 merupakan angka potensi.
- 4) Angka potensi dan angka sementara akan berubah menjadi angka tetap pada rilis-rilis berikutnya.

Sumber: Survei Kerangka Sampel Area (KSA) dan Survei Ubinan, BPS



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 7 Infografis Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia, 2026



AllStats BPS

untuk mengakses data
BPS secara cepat di
gawai Anda

Publikasi, Berita Resmi Statistik,
Tabel Dinamis Data Series dan Pe-
layanan Statistik Terpadu





Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Ir. Eko Marsoro, M.M.
Plt. Direktur Statistik Sumber Daya Hayati
☎ (021) 385704-8, Ext. 5100
✉ ekomar@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046
Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpsHQ@bps.go.id

